

**IDENTIFIKASI PETANI KELAPA DI KELURAHAN BEO TIMUR KECAMATAN BEO
KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD**

***IDENTIFICATION OF COCONUT FARMERS IN BEO TIMUR SUB DISTRICT
BEO DISTRICT TALAUD REGENCY***

Joseph Lorens Rompah⁽¹⁾, Elsje P. Manginsela⁽²⁾, Jenny Baroleh⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 14031104151@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id : 17 Desember 2021
Disetujui diterbitkan : 28 Januari 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify the characteristics of coconut farmers in Beo Timur Sub district, Beo District, Talaud Regency. The research was conducted from November 2021 to January 2022, The data used in this study are primary data and secondary data and then analyzed descriptively. The results showed that the coconut farmers in Beo Timur Sub District had an average age of 47 years (81.48 percent). Most coconut farmers have an education level of highschool and Bachelor's as many as 11 people or 40.74 percent. With 5 years of farming experience (59 percent). Coconut farmers have other jobs, namely as fishermen, carpenters and coolies (48 percent), civil servants, shop entrepreneurs, credit counters, motorcycle taxis. Coconut plantations are mostly planted with other crops, namely cloves and nutmeg (67 percent). Some coconut farmers plant rambutan and durian trees as well as seasonal crops such as cassava and chilies.

Keywords: Identification of coconut farmers; Beo Timur Sub-district; Beo District; Talaud Regency

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik petani kelapa di Kelurahan Beo Timur, Kecamatan Beo, Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai Januari 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kelapa di Kelurahan Beo Timur berusia rata-rata pada 47 tahun (81,48 persen). Kebanyakan petani kelapa memiliki tingkat pendidikan yang dicapai SMA dan Sarjana sebanyak 11 orang atau 40,74 persen. Dengan pengalaman bertani 5 tahun (59 persen). Petani kelapa memiliki pekerjaan lain yaitu sebagai nelayan, tukang dan kuli (48 persen), pegawai negeri sipil, pengusaha warung, konter pulsa, ojek. Kebun kelapa kebanyakan ditanami tanaman lain yaitu cengkeh dan pala (67 persen) sebagian petani kelapa menanam pohon rambutan dan durian serta tanaman semusim seperti ubi kayu dan cabe.

Kata Kunci: Identifikasi petani kelapa; Kelurahan Beo Timur; Kecamatan Beo; Kabupaten Talaud

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Kepulauan Talaud masih bercirikan ekonomi tradisional dimana sektor pertanian masih menjadi andalan daerah. Dilihat dari kontribusi tiap sektor/subsektor, sektor yang memberikan kontribusi terbesar pada PDRB Kabupaten Talaud adalah sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian yang terbesar berasal dari sub sektor perkebunan yang berkontribusi sebesar 39,74 persen di tahun 2008. Kelapa merupakan tanaman perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Kepulauan Talaud disamping tanaman cengkih, pala, dan kakao. Dapat pula dilihat dari besar luas lahan dan jumlah produksinya. Data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2017 dengan luas lahan tanaman Kelapa 22.133,14 Ha, sedangkan produksinya mencapai 18.577,38 Ton. Khususnya pada Kabupaten Kepulauan Talaud sendiri dengan luas wilayah lautnya sekitar 37.800 Km² dan luas daratan 1.251,02 Km², terdapat 3 pulau utama yaitu Pulau Karakelang, Pulau Salibabu, dan Pulau Kabaruan dengan jumlah penduduknya adalah 91.067 jiwa dan sebagian besar adalah petani.

Potensi yang ada mestinya mampu mengembangkan ekonomi masyarakat, baik dalam bentuk peningkatan pendapatan maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja demi dapat terwujudnya kehidupan yang layak bagi keluarga petani kelapa. Namun potensi yang ada belum dapat di manfaatkan secara maksimal sehingga belum mampu memberikan pendapatan yang mensejahterakan kehidupan petani kelapa. Kondisi ini mengakibatkan masih banyak masyarakat di daerah ini yang miskin, pada tahun 2017 yakni sebesar 8,84 (ribu) jiwa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik petani kelapa di Kelurahan Beo Timur Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik petani kelapa di Kelurahan Beo Timur Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud?

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Penulis

Selain untuk menyelesaikan study akhir juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang identifikasi karakteristik petani kelapa di Kelurahan Beo Timur Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud.

2. Masyarakat

Dapat menambah informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan serta menambah wawasan yang lebih luas mengenai strategi hidup petani kelapa khususnya di Kelurahan Beo Timur Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan November 2021 sampai dengan Januari 2022 dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Lokasi penelitian di Kelurahan Beo Timur Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani kelapa dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk mengumpulkan data karakteristik petani kelapa dan wawancara mendalam untuk mendapatkan deskripsi strategi nafkah. Data sekunder diperoleh dari Kantor Kepala Desa serta data-data yang berhubungan dengan penelitian ini yang diambil dari internet.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dimana peneliti memilih sebanyak 27 petani kelapa.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden
 - a. Nama
 - b. Umur
 - c. Jenis Kelamin
 - d. Tingkat Pendidikan Formal terakhir dari responden
 - e. Jumlah Anggota Keluarga (orang)
 - f. Status Petani
 - g. Lama Pengalaman Bertani Kelapa (tahun)
 - h. Luas Lahan yang ditanami Kelapa (Ha)
 - i. Jumlah Pohon kelapa produktif (yang sudah dan sedang berbuah)
 - j. Adakah pohon lain yang sedang berbuah? Berapa jumlah masing-masing pohon
2. Strategi Nafkah petani yang merupakan cara hidup untuk meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga :
 - a. Strategi akumulasi, yaitu petani mengumpulkan harta mereka sehingga semakin hari semakin bertambah baik dalam bentuk lahan atau tanah pertanian ataupun usaha di luar bertani (Runturambi dkk, 2019).
 - b. Strategi konsolidasi, yaitu petani yang mempunyai lahan yang berjauhan lokasi. Salah satu lahan dijual untuk membeli lahan yang berdekatan lokasinya sehingga menjadi satu hamparan yang lebih luas agar lebih mudah di jangkau dan dikelola (Runturambi dkk, 2019).
 - c. Intensifikasi pertanian merupakan teknik pengolahan lahan secara intensif pada lahan yang luasnya tidak berubah. Intensifikasi dapat berupa penggunaan jenis tanaman yang berbeda, bibit unggul dan pupuk agar hasil produksi pertanian dapat maksimal (Agung & Gunawan, 2020). Intensifikasi juga dapat berupa diversifikasi jenis tanaman/usahatani dan diversifikasi sumber pendapatan atau pekerjaan.
 - d. Ekstensifikasi pertanian adalah perluasan lahan (Ihsan, Arisanty & Normelani, 2016).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif deskriptif untuk menganalisis data dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan kata-kata dan kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan salah satu kabupaten ada di Provinsi Sulawesi Utara. Dengan ibu kota Melonguane dengan jarak sekitar 271 mil laut dari ibu kota Provinsi Sulawesi Utara yaitu Kota Manado. Kelurahan Beo Timur adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Beo yang terletak di Pulau Karakelang yang termasuk pada wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud. Kelurahan ini, jaraknya ke Ibu Kota Kabupaten Melonguane 24 km dengan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor baik sepeda motor ataupun mobil memakan waktu 30 sampai 39 menit.

Batas wilayah Kelurahan Beo Timur adalah:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bengel.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Beo Induk.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sambuara.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tarohan.

Luas Lahan Menurut Penggunaannya

Luas lahan pertanian dan perkebunan hampir sama dengan luas hutan. Rincian pemanfaatan lahan di wilayah Kelurahan Beo Timur, dengan Luas Keseluruhan 1.477,5 ha. Luasan tertinggi adalah area hutan (799 ha atau 54,98 %) yang diikuti dengan area perkebunan (396,5 ha atau 26,84 %) dan pertanian (173 ha atau 11,71 %).

- Luas Hutan : 799 ha
- Luas Lahan Perkebunan : 396,5
- Luas Lahan Pertanian : 173 ha
- Luas Pemukiman dan pekarangan : 95 ha
- Luas Lahan Perkantoran : 6 ha
- Luas Lahan Pendidikan : 5 ha
- Luas Prasarana Umum : 3 ha

Karakteristik Responden

Usia Responden Petani Kelapa

Tingkat usia mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas dan konsep berpikir seseorang. Usia merupakan tolak ukur dalam kehidupan seseorang yang diukur setiap tahun sejak lahir sampai sekarang. Distribusi responden berdasarkan umur di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Usia Responden Petani Kelapa

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase %
1	≤ 46	5	18.52
2	47-57	12	44.44
3	≥ 58	10	37.04
Jumlah		27	100.00

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Usia responden termuda 46 tahun sedangkan responden dengan usia tertua 58 tahun . Tabel 1 menunjukkan jumlah responden kebanyakan berusia 47 tahun keatas sebanyak 12 petani atau 44,44% persen. Dari segi usia semakin bertambah usia petani maka keadaan fisik petani semakin lemah/berkurang Semakin tua usia petani maka pengalaman bertani semakin banyak dan sebaliknya petani yang usia nya muda pengalaman bertani bertani masih kurang.

Tingkat Pendidikan Petani Kelapa

Tingkat pendidikan yang di tempuh oleh masyarakat akan berpengaruh terhadap pola pikir dan pengetahuan mereka. Umumnya orang dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih memiliki pengetahuan yang banyak di banding dengan orang yang hanya berpendidikan rendah. Pola pikir, pengetahuan dan perilaku orang yang berpendidikan tinggi cenderung dinamis dan mengikiti perkembangan jaman, sedang orang yang hanya menempuh pendidikan rendah biasanya cenderung statis dan kurang berkembang.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Petani Pemilik Kebun Kelapa

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	4	14.81
2	SD	8	29.62
3	SMP	4	14.81
4	SMA/Sederajat	7	25.92
5	S1	4	14.92
Jumlah		27	100.00

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan jumlah responden kebanyakan berpendidikan SD ke bawah sebanyak 12 orang atau 44,44 persen namun yang berpendidikan SMA dan sarjana sebanyak 11 orang atau 40,74 persen. Artinya pendidikan dihargai oleh masyarakat petani kelapa.

Pengalaman Bertani, Luas Lahan Kebun Kelapa dan Jumlah Pohon Kelapa yang Dimiliki Responden

Pengalaman bertani juga salah satu faktor untuk bisa lebih mengelola tanaman kelapa dengan baik, semakin banyak pengalaman petani, maka semakin tinggi wawasan yang di peroleh.

Tabel 3. Pengalaman bertani dari petani pemilik kebun kelapa

No	Pengalaman bertani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase %
1	≤ 5	16	59
2	6 – 29	8	30
3	≥ 30	3	11
Jumlah		27	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Luas lahan yang dimiliki responden yang terluas adalah 14 ha sedangkan yang terkecil adalah 1 ha. Rata-rata luas lahan kebun kelapa adalah 4,91 ha. Jumlah pohon kelapa dari responden yang terbanyak 500 pohon dan yang terkecil 37 pohon dengan rata-rata jumlah pohon kelapa sebanyak 124,07 pohon.

Jenis Mata Pencaharian Lain dari Petani Kelapa

Selain menanam kelapa untuk menghasilkan nafkah petani juga memiliki hasil/pekerjaan di luar bertani kelapa. Tabel 4 menunjukkan mata pencaharian lain selain bertani.

Tabel 4. Jenis Mata Pencaharian Lain Dari Petani Kelapa

No	Mata Pencaharian lainnya	Petani (orang)	Persentase (%)
1	PNS/ASN	5	19
2	Warung, konter pulsa,ojek	9	33
3	Nelayan, tukang, kuli bangunan	13	48
Jumlah		27	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Penghasilan lain dari petani sebagai berikut: jumlah petani yang mempunyai usaha lain selain bertani dapat di lihat pada tabel 4 terbanyak berjumlah 13 orang menjadi nelayan, tukang dan kuli bangunan (48%) dan jumlah terkecil berprofesi sebagai PNS/ASN berjumlah 5 orang (19%).

Tanaman Pohon Selain Kelapa

Selain menanam kelapa mereka juga memanfaatkan lahannya untuk menanam tanaman lain yang bisa menghasilkan agar selain kelapa mereka juga bisa memanfaatkan hasil tanaman lainnya.

Tabel 5. Tanaman Lain yang Diusahakan

No	Tanaman Lainnya	Petani (Orang)	Persentase (%)
1	Cengkeh, Pala	18	67
2	Rambutan, Durian	4	15
3	Ubi Kayu, Cabe	5	19
Jumlah		27	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Selain menanam kelapa petani juga mempunyai tanaman lain yang bisa membantu menambah penghasilannya. Dapat di lihat pada tabel 5. Jumlah terbanyak tanaman selain kelapa 18 orang petani dengan tanaman cingkeh dan pala (67%) dan yang terkecil dengan jumlah petani 4 tanamanan: Ubi kayu dan Rica (15%).

Strategi nafkah yang dilakukan petani kelapa dengan melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup keluarganya. Terdapat beberapa jenis antara lain akumulasi konsolidasi, intensifikasi dan ekstentifikasi.

Berdasarkan wawancara pada 4 petani kelapa ditemukan 2 dari 4 petani menerapkan strategi intesifikasi yang dilakukan dengan cara menambah jenis pohon atau tanaman semusim

tanpa menambah luasan tanah/lahan yang sudah di miliki dan 1 dari 4 petani melakukan strategi konsolidasi dan 1 dari 4 petani melakukan strategi akumulasi sekaligus ekstensifikasi cara akumulasi dan ekstetifikasi dilakukan petani kelapa dengan menambah luasan lahan.

Sumber Bibit Kelapa

Petani kelapa mendapatkan bibit kelapa dari hasil meminta ke keluarga dan mendapatkan Bibit dari hasil kelapanya sendiri dengan cara membiarkan tanaman kelapa dan buahnya jatuh begitu saja lalu di ambil untuk pembibitan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kelapa di Kelurahan Beo Timur berusia rata-rata pada 47 tahun (81,48 persen). Kebanyakan petani kelapa memiliki tingkat pendidikan yang dicapai SMA dan Sarjana sebanyak 11 orang atau 40,74 persen. Dengan pengalaman bertani 5 tahun (59 persen). Petani kelapa memiliki pekerjaan lain yaitu sebagai nelayan, tukang dan kuli (48 persen), pegawai negeri sipil, pengusaha warung, konter pulsa, ojek. Kebun kelapa kebanyakan ditanami tanaman lain yaitu cengkeh dan pala (67 persen) sebagian petani kelapa menanami pohon rambutan dan durian serta tanaman semusim seperti ubi kayu dan cabe.

Saran

Penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan wawancara mendalam pada petani kelapa untuk menggali lebih banyak informasi dan dapat menambah wawasan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. K., dan Gunawan, G. 2020. Intensifikasi Pertanian oleh Petani di Desa Kenalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 9(2), 1042-1052.

Ihsan, G. T., Arisanty, D., & Normelani, E. 2016. Upaya petani meningkatkan produksi padi di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(2).

Runturambi, G., Manginsela, E. P., dan Laoh, O. E. H. 2019. Strategi Hidup Petani Padi Sawah di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, 15(1), 1-8.